



Pelatihan Model Permainan Gerak Lokomotor untuk Anak Usia Dini

Locomotive Game Model Training for Early Childhood

Novri Asri^{1*)}, Nofi Marlina Siregar², Eka Fitri Novita Sari³, Masnur Ali⁴

Universitas Negeri Jakarta^{1*),2,3,4}

novri.asri@unj.ac.id^{1*)}, nofims@unj.ac.id², efnovita@unj.ac.id², ali.masnur@unj.ac.id²

Kata Kunci:

Anak usia dini; Gerak lokomotor; Keterampilan motorik

ABSTRAK

Masa usia dini merupakan fase krusial dalam perkembangan keterampilan motorik anak, khususnya keterampilan gerak lokomotor seperti berjalan, berlari dan melompat. Sayangnya, banyak orang tua dan pendidik belum memiliki pemahaman serta keterampilan yang memadai dalam menerapkan model permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada orang tua dan pendidik tentang penerapan model permainan gerak lokomotor yang menyenangkan, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kamasan, Serang-Banten, melalui metode sosialisasi, pelatihan praktik, dan simulasi permainan bersama anak-anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta dari rata-rata pretest 60,4 menjadi rata-rata posttest 86,6, dengan mayoritas peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kategori tinggi. Sementara itu, kemampuan motorik anak mengalami peningkatan rata-rata sebesar 41,7%, terutama pada aspek melompat dan koordinasi gerak. Temuan ini menunjukkan bahwa model permainan gerak lokomotor efektif dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini, serta dapat menjadi pendekatan strategis yang dapat diintegrasikan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran orang tua dan pendidik tentang pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian integral dari pendidikan anak secara holistik.

Keywords:

Early childhood; Locomotor movement; Motor skills

ABSTRACT

Early childhood is a critical period for developing motor skills, especially locomotor movements such as walking, running, and jumping. However, many parents and educators lack adequate understanding and skills to apply effective and engaging play models that support optimal motor development. This community service activity aimed to provide training for parents and educators on implementing locomotor movement play

models that are enjoyable, educational, and developmentally appropriate for young children. The activity was conducted at SD Negeri 1 Kamasan, Serang–Banten, through a combination of socialization sessions, practical training, and guided play simulations involving the children. Evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge, with average scores rising from 60.4 (pretest) to 86.6 (posttest), and the majority of participants classified in the high improvement category. Moreover, children's motor skills improved by an average of 41.7%, particularly in jumping and coordination abilities. These findings indicate that locomotor play models are effective in enhancing the physical development of early childhood and can serve as a strategic approach integrated into early childhood education environments. The training also successfully raised awareness among parents and educators regarding the importance of physical activity as an essential component of holistic child development.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Pada tahap ini, anak-anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Salah satu aspek penting dalam perkembangan fisik anak usia dini adalah keterampilan motorik, terutama gerakan lokomotor yang melibatkan pergerakan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, seperti berjalan, berlari, melompat, merangkak, dan lainnya. Permainan yang melibatkan gerakan-gerakan fisik menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik anak-anak usia dini. Namun, dalam kenyataannya, banyak anak usia dini yang kurang terpapar dengan permainan yang mendukung pengembangan keterampilan motorik tersebut. Banyak pihak, baik orang tua maupun pendidik, yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan permainan gerak lokomotor yang menyenangkan dan mendidik bagi anak usia dini. Hal ini mengarah pada kurangnya pemahaman mengenai bagaimana model permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka. Selain itu, faktor sosial budaya dan perkembangan teknologi juga memengaruhi pola permainan anak, di mana anak-anak lebih sering terpapar dengan perangkat elektronik yang cenderung kurang melibatkan aktivitas fisik yang optimal.

Menurut beberapa penelitian, anak usia dini yang kurang terlibat dalam aktivitas fisik dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik mereka. Permainan yang berbasis gerakan lokomotor dapat membantu meningkatkan keterampilan dasar seperti keseimbangan, koordinasi, serta kemampuan spasial anak. Hal ini penting untuk menunjang perkembangan fisik dan mental anak dalam jangka panjang. Sebuah penelitian oleh (Mulyani & Subari, 2019) menunjukkan bahwa permainan tradisional, seperti lompat tali dan petak umpet, dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dan memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan emosional mereka. Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh (Suryani & Wulandari, 2020) menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti engklek dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia dini. Misalnya, penelitian yang dilakukan di TK Al-Khawarizmi Depok menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek berhasil meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun, dengan peningkatan rata-rata pada seluruh indikator gerak lokomotor dari 35,4% pada pra-siklus menjadi 81,9% pada siklus 2.

Penelitian serupa di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya juga menunjukkan bahwa penggunaan permainan engklek rintangan dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak kelompok B Hijau (Nurhaeni & Setiawan, 2021). Selain itu, pengembangan model permainan gerak dasar lokomotor yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun juga telah dilakukan. Sebuah penelitian menghasilkan buku yang berisi model permainan gerak dasar lokomotor seperti berjalan, berlari, dan melompat, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran gerak dasar lokomotor pada anak usia dini (Sari, 2022). Dengan menerapkan model permainan ini, anak-anak dapat terlibat dalam aktivitas fisik yang

tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik mereka, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara mereka, karena permainan ini dapat dilakukan secara berkelompok.

Pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pengembangan gerakan motorik pada anak usia dini semakin ditekankan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budi & Kurniawan, 2020). Mereka menyatakan bahwa pengajaran yang berbasis permainan motorik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kecerdasan fisik anak. Dalam penelitian ini, anak-anak yang terlibat dalam permainan motorik terstruktur menunjukkan peningkatan dalam koordinasi tubuh, kelincahan, dan kontrol diri. Oleh karena itu, pendekatan yang menyeluruh dengan memanfaatkan permainan gerak lokomotor dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model permainan gerak lokomotor yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini sangat penting untuk mendukung perkembangan motorik mereka. Oleh karena itu, diperlukan program yang dapat mengedukasi dan memperkenalkan model permainan yang tepat untuk mendukung perkembangan motorik anak-anak tersebut. Melalui proposal pengabdian kepada masyarakat ini, kami bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan model permainan gerak lokomotor kepada anak usia dini. Diharapkan dengan penerapan model permainan yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik dasar mereka secara optimal, serta memperoleh manfaat dalam aspek perkembangan lainnya. Selain itu, diharapkan pula orang tua dan pendidik dapat memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya permainan gerak lokomotor bagi anak-anak, serta cara-cara yang menyenangkan dan edukatif dalam melibatkan anak-anak dalam aktivitas fisik yang mendukung perkembangan mereka. Adanya latar belakang ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan pendidikan anak usia dini melalui penerapan model permainan gerak lokomotor yang bermanfaat bagi tumbuh kembang mereka.

Adapun beberapa permasalahan prioritas yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya gerakan lokomotor pada anak usia dini; sebagian besar orang tua dan pendidik masih belum sepenuhnya menyadari pentingnya pengembangan keterampilan motorik dasar, seperti gerakan lokomotor (berjalan, berlari, melompat dan lain-lain) bagi anak usia dini. Hal ini menyebabkan kurangnya stimulasi yang optimal untuk perkembangan fisik anak-anak.
2. Terbatasnya akses terhadap model permainan yang menarik dan edukatif; banyak anak usia dini yang tidak terpapar dengan model permainan yang dapat mendukung perkembangan motorik mereka secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan yang dilakukan sering kali lebih terfokus pada pembelajaran akademis atau bermain dengan perangkat elektronik, yang mengurangi kesempatan anak-anak untuk bergerak secara fisik.
3. Keterbatasan pengetahuan orang tua dan pendidik tentang permainan gerak lokomotor; sebagian besar orang tua dan pendidik tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana menerapkan permainan gerak lokomotor yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak-anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan edukatif.
4. Tantangan sosial budaya dalam menghadirkan permainan tradisional; permainan tradisional yang melibatkan gerakan fisik, seperti engklek, lompat tali, dan permainan lainnya, semakin kurang diminati dan terlupakan oleh anak-anak. Pengaruh perkembangan teknologi dan gaya hidup modern telah mengurangi popularitas permainan tradisional ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka perlu adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Edukasi kepada orang tua dan pendidik tentang pentingnya permainan gerak lokomotor; Melalui kegiatan pelatihan dan seminar, kami akan memberikan informasi kepada orang tua dan pendidik mengenai pentingnya permainan gerak lokomotor dalam mendukung perkembangan fisik dan motorik anak usia dini. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang manfaat permainan aktif bagi anak-anak.
2. Penerapan model permainan gerak lokomotor yang menyenangkan dan edukatif; kami akan memperkenalkan model permainan yang menggabungkan aktivitas fisik dan pendidikan, seperti permainan yang melibatkan gerakan lokomotor dengan cara yang menyenangkan, misalnya

- permainan berbasis engklek, lompat tali, atau lari estafet. Model ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan motorik anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.
3. Penyuluhan dan pelatihan praktis untuk orang tua dan pendidik; dalam rangka meningkatkan pemahaman orang tua dan pendidik, kami akan menyelenggarakan workshop atau pelatihan praktis yang mengajarkan bagaimana cara mengimplementasikan permainan gerak lokomotor dalam kehidupan sehari-hari anak. Pelatihan ini akan memberikan orang tua dan pendidik keterampilan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas fisik anak-anak.
 4. Reaktualisasi dan pengintegrasian permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini; kami akan memperkenalkan kembali permainan tradisional yang melibatkan gerakan lokomotor, seperti engklek, lompat tali, dan petak umpet, ke dalam aktivitas pembelajaran anak usia dini. Melalui cara yang inovatif dan adaptif, permainan tradisional ini akan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini dan menjadi alternatif menarik bagi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka.
 5. Alternatif kegiatan yang mengurangi penggunaan perangkat elektronik; sebagai solusi terhadap kecenderungan penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan, kami akan memfasilitasi kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam permainan fisik, yang mengurangi ketergantungan pada teknologi. Dengan memperkenalkan permainan aktif, anak-anak diharapkan dapat lebih menikmati aktivitas fisik dan meningkatkan keterampilan motorik mereka.

Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan permasalahan yang ada dapat teratasi dan dapat meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini secara optimal. Selain itu, solusi ini juga diharapkan dapat menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya aktivitas fisik dalam kehidupan anak-anak pada usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini akan difokuskan pada penerapan permainan gerak lokomotor untuk anak usia dini, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik dasar anak dan memperkenalkan cara-cara yang menyenangkan untuk mendukung perkembangan fisik mereka. Pelatihan ini akan melibatkan orang tua dan pendidik dalam mendampingi anak-anak agar mereka dapat terlibat dalam aktivitas fisik yang bermanfaat.

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan pentingnya permainan gerak lokomotor bagi anak usia dini, serta manfaatnya untuk perkembangan fisik, motorik, dan kognitif anak. Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan melalui sesi penyuluhan dan diskusi. 1) Penyuluhan Kelompok Orang Tua dan Pendidik: Kegiatan ini melibatkan orang tua dan pendidik anak usia dini. Sosialisasi akan berfokus pada pemahaman bahwa permainan gerak lokomotor sangat penting untuk perkembangan anak, terutama dalam mengembangkan koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, dan keterampilan motorik halus. 2) Presentasi Visual dan Diskusi: Dalam sesi ini, fasilitator akan menunjukkan video dan gambar mengenai berbagai jenis permainan gerak lokomotor yang dapat dilakukan anak-anak usia dini. Orang tua dan pendidik akan diajak untuk berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mendorong anak untuk aktif bergerak. 3) Pembagian Materi Edukasi: Untuk memperkaya pemahaman peserta, kami akan membagikan materi edukasi berupa brosur dan *leaflet* yang berisi informasi tentang permainan gerak lokomotor yang aman dan menyenangkan untuk anak-anak.

2. Pelatihan untuk Pendidik dan Orang Tua

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada pendidik dan orang tua dalam mendampingi anak-anak melakukan permainan gerak lokomotor. Pelatihan dilakukan secara interaktif dan langsung agar peserta dapat mempraktikkan permainan ini dalam situasi nyata. 1) Pengenalan permainan gerak lokomotor: Pelatihan dimulai dengan mengenalkan jenis-jenis permainan gerak lokomotor yang sesuai dengan usia anak, seperti berjalan, berlari, melompat, merangkak, dan menggelinding. Fasilitator akan menjelaskan manfaat dari masing-masing gerakan untuk perkembangan fisik anak. 2) Pelatihan praktik permainan gerak lokomotor:

- a. Lompat Tali: Anak-anak akan diajak untuk belajar melompat tali bersama teman-temannya. Pelatihan ini mengajarkan ketepatan waktu dan keterampilan koordinasi tubuh.
- b. Lari Estafet: Permainan ini mengajarkan anak-anak untuk bekerja dalam tim dan meningkatkan keterampilan koordinasi tangan dan kaki.
- c. Engklek dan Petak Umpet: Permainan tradisional yang melibatkan gerakan berlari, melompat, dan merangkak.
- d. Balap Karung: Permainan melompat di dalam karung yang melatih kekuatan kaki, keseimbangan, dan daya tahan.
- e. Simulasi Mengajar Permainan: Setelah memahami teori dan instruksi dasar, pendidik dan orang tua akan diminta untuk mempraktekkan permainan tersebut di lapangan. Fasilitator akan memberikan bimbingan langsung untuk memastikan teknik yang tepat dan aman.
- f. Teknik Mengorganisir Permainan: Pendidik dan orang tua akan diajarkan cara mengorganisir dan mengelola anak-anak saat bermain. Ini termasuk cara mengatur kelompok, mengawasi anak-anak saat bermain, dan mengadaptasi permainan untuk berbagai tingkat kemampuan anak.
- g. Evaluasi Praktik dan Umpan Balik: Peserta akan diberi kesempatan untuk memimpin permainan gerak lokomotor di bawah pengawasan fasilitator. Umpan balik diberikan secara langsung untuk membantu mereka memperbaiki keterampilan dalam memimpin permainan.

3. Pelatihan untuk Anak Usia Dini

Meskipun anak-anak usia dini tidak mengikuti pelatihan langsung, mereka akan menjadi peserta aktif melalui permainan yang diorganisir oleh pendidik dan orang tua yang telah dilatih. Kegiatan ini akan berlangsung melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

- a. Pemanasan dan aktivitas fisik ringan: Sebelum memulai permainan, anak-anak akan dibimbing dalam pemanasan untuk menghindari cedera dan mempersiapkan tubuh mereka. Aktivitas pemanasan akan dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti menirukan gerakan hewan (berjalan seperti gajah, melompat seperti kanguru dan lain-lain.)
- b. Praktik permainan gerak lokomotor: Anak-anak akan bermain berbagai permainan gerak lokomotor yang sudah diajarkan kepada pendidik dan orang tua, seperti lompat tali, balap karung, dan lari estafet, dengan pengawasan dan bimbingan dari orang dewasa.
- c. Pengawasan dan evaluasi perkembangan: Orang tua dan pendidik yang telah mengikuti pelatihan akan memantau perkembangan keterampilan motorik anak-anak. Mereka akan mengevaluasi apakah anak-anak dapat melakukan gerakan dengan tepat, serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan keterampilan motorik anak.

4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan:

- a. Waktu: Pelatihan akan dilaksanakan dalam beberapa sesi. Sosialisasi kepada orang tua dan pendidik akan berlangsung selama 2-3 jam, sedangkan pelatihan untuk orang tua dan pendidik akan dilakukan dalam 1-2 sesi (masing-masing 3 jam). Anak-anak usia dini akan dilibatkan dalam permainan setelah orang tua dan pendidik terlatih, dengan durasi sekitar 1,5 jam per sesi.
- b. Tempat: Kegiatan akan dilaksanakan di taman bermain, halaman sekolah, atau balai desa yang memiliki ruang yang cukup luas dan aman untuk bermain.

5. Evaluasi Kegiatan

- a. Evaluasi pemahaman dan keterampilan pendidik dan orang tua: Kegiatan ini akan dievaluasi melalui observasi langsung terhadap bagaimana pendidik dan orang tua mempraktekkan permainan gerak lokomotor dengan anak-anak. Kuesioner dan umpan balik juga akan dibagikan kepada peserta untuk mengukur keberhasilan pelatihan.
- b. Evaluasi Perkembangan Anak: Perkembangan keterampilan motorik anak-anak akan dinilai melalui pengamatan saat mereka bermain dan berinteraksi dalam aktivitas fisik. Observasi ini akan mengukur apakah mereka mampu mengikuti instruksi dan melaksanakan gerakan-gerakan motorik dasar dengan baik. Metode pelaksanaan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan fisik dan motorik anak usia dini, serta meningkatkan kemampuan orang tua dan pendidik dalam mendampingi anak-anak untuk berpartisipasi dalam permainan yang menyenangkan dan bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kamasan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan dilaksanakan selama satu minggu dengan melibatkan 25 orang tua dan pendidik PAUD/TK dari sekitar lingkungan sekolah, serta 40 anak usia dini (berusia 4–6 tahun) yang berasal dari komunitas lokal dan kelompok bermain binaan sekolah.

Tahapan kegiatan dibagi ke dalam tiga bagian utama: sosialisasi, pelatihan orang tua dan pendidik, serta pelibatan langsung anak-anak dalam permainan gerak lokomotor. Pada tahap pertama, sosialisasi dilakukan di ruang pertemuan sekolah dengan pemaparan materi yang mencakup pentingnya perkembangan motorik melalui permainan lokomotor, serta diskusi interaktif seputar tantangan yang dihadapi orang tua dan pendidik. Peserta diberikan leaflet dan media visual berupa video pendek mengenai model permainan yang dapat diterapkan di rumah maupun sekolah.

Tahap kedua berupa pelatihan praktik kepada pendidik dan orang tua. Kegiatan dilaksanakan di halaman sekolah dengan pendampingan oleh tim pelaksana. Peserta dilatih langsung cara menerapkan model permainan seperti lompat tali sederhana, engklek modifikasi, balap karung mini, estafet bola, dan petak umpet terstruktur. Pelatihan menekankan aspek teknik gerak, keselamatan bermain, serta strategi membangun motivasi anak.

Pada tahap ketiga, anak-anak dilibatkan langsung dalam permainan. Orang tua dan pendidik yang telah mendapatkan pelatihan bertindak sebagai fasilitator. Aktivitas dilakukan di lapangan sekolah yang telah disiapkan dengan alat permainan sederhana. Anak-anak terlihat antusias dan aktif selama permainan berlangsung, menunjukkan keterlibatan fisik dan sosial yang positif.



Gambar 1. Sosialisasi kepada Orang Tua Siswa

2. Dampak Kegiatan terhadap Pendidik dan Orang Tua

Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest sederhana untuk menilai pemahaman peserta terkait pentingnya gerak lokomotor, jenis permainan yang sesuai, dan teknik implementasi permainan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 60,6 pada pretest menjadi 86,8 pada posttest, yang menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis.

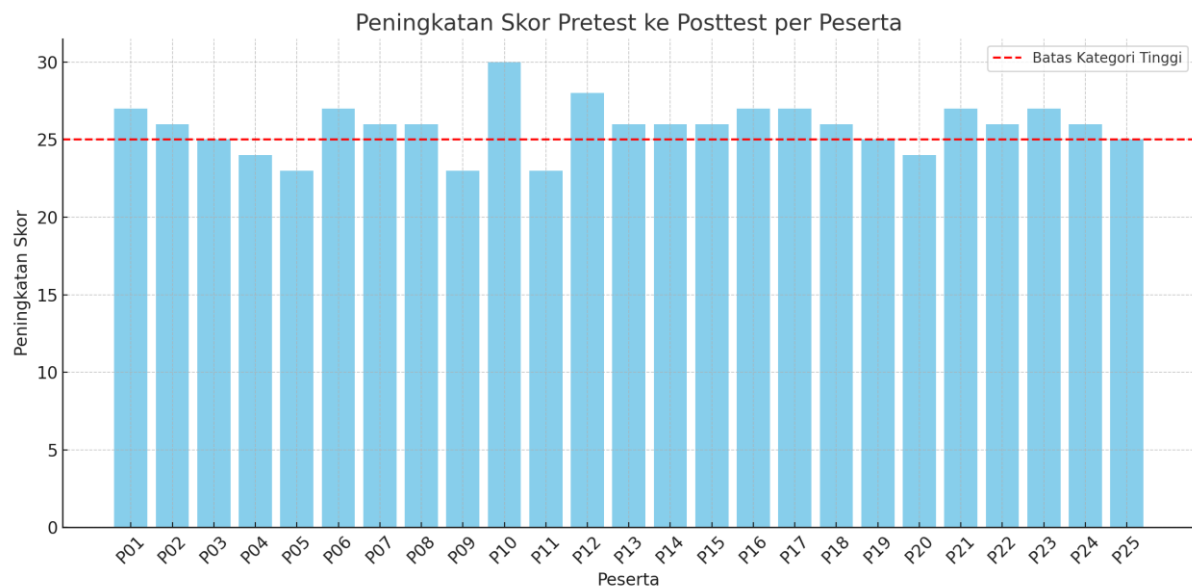
Selain itu, umpan balik kualitatif dari peserta melalui kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk rutin melibatkan anak-anak dalam permainan

fisik. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru, terutama dalam menghadirkan kembali permainan tradisional yang mulai ditinggalkan.

Tabel 1. Data Skor Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan

No	Inisial Peserta	Skor Pretest	Skor Posttest	Peningkatan Skor	Kategori Peningkatan
1	P01	58	85	+27	Tinggi
2	P02	64	90	+26	Tinggi
3	P03	59	84	+25	Tinggi
4	P04	62	86	+24	Sedang
5	P05	60	83	+23	Sedang
6	P06	61	88	+27	Tinggi
7	P07	63	89	+26	Tinggi
8	P08	58	84	+26	Tinggi
9	P09	65	88	+23	Sedang
10	P10	60	90	+30	Tinggi
11	P11	62	85	+23	Sedang
12	P12	59	87	+28	Tinggi
13	P13	60	86	+26	Tinggi
14	P14	63	89	+26	Tinggi
15	P15	58	84	+26	Tinggi
16	P16	61	88	+27	Tinggi
17	P17	60	87	+27	Tinggi
18	P18	59	85	+26	Tinggi
19	P19	64	89	+25	Tinggi
20	P20	62	86	+24	Sedang
21	P21	60	87	+27	Tinggi
22	P22	59	85	+26	Tinggi
23	P23	61	88	+27	Tinggi
24	P24	60	86	+26	Tinggi
25	P25	58	83	+25	Tinggi
Rata-rata		60,6	86,8	+26,2	Tinggi

Peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan tergolong sangat baik, dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 26,2 poin. Sebanyak 76% peserta mengalami peningkatan dalam kategori “Tinggi” dan tidak ada peserta yang mengalami peningkatan rendah, yang menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis praktik dan keterlibatan langsung dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan permainan gerak lokomotor untuk anak usia dini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Skor

3. Dampak Kegiatan terhadap Anak Usia Dini

Observasi keterampilan motorik anak dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan lembar pengamatan gerak lokomotor yang meliputi indikator berjalan, berlari, melompat, dan koordinasi gerak sederhana. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik anak, terutama dalam kemampuan melompat (peningkatan 34%) dan koordinasi lari (peningkatan 29%) setelah mengikuti 3 sesi permainan selama 5 hari berturut-turut.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan dampak positif terhadap aspek sosial anak, seperti kemampuan berbagi, kerja sama, dan mengikuti aturan, yang terlihat selama permainan kelompok berlangsung.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini (Pra dan Pasca Kegiatan)

No	Aspek Gerak Motorik	Skor Pra Kegiatan	Skor Pasca Kegiatan	Peningkatan Skor	Persentase Peningkatan (%)
1	Berjalan	62	80	+18	29,03%
2	Berlari	60	77	+17	28,33%
3	Melompat	55	89	+34	61,82%
4	Koordinasi Gerak Sederhana	58	87	+29	50,00%
Rata-rata Total		58,75	83,25	+24,5	41,70%

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis permainan gerak lokomotor dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Suryani & Wulandari, 2020) serta (Sari, 2022) yang menyatakan bahwa permainan tradisional seperti engklek dan lari estafet mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Peningkatan pengetahuan pendidik dan orang tua juga membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata. Hal ini menguatkan hasil penelitian (Budi & Kurniawan, 2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang dewasa dalam permainan anak dapat memperkuat kualitas interaksi dan hasil pembelajaran.

Adanya peningkatan kemampuan motorik anak juga menunjukkan pentingnya pelibatan langsung anak dalam aktivitas fisik yang menyenangkan. Penggunaan model permainan yang adaptif dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan. Ini menjadi solusi nyata atas tantangan dominasi perangkat elektronik dalam kehidupan anak modern, yang cenderung mengurangi waktu bermain aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kamasan, Serang–Banten, telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua serta pendidik terhadap penerapan model permainan gerak lokomotor untuk anak usia dini. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan pemahaman secara signifikan dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 26,2 poin, dan mayoritas peserta (76%) berada dalam kategori peningkatan tinggi.

Selain itu, hasil observasi terhadap anak-anak usia dini yang mengikuti permainan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik pada aspek berjalan, berlari, melompat, dan koordinasi gerak. Rata-rata peningkatan skor kemampuan motorik anak mencapai +24,5 poin atau 41,7%, yang mencerminkan bahwa permainan gerak lokomotor mampu memberikan dampak nyata terhadap perkembangan fisik anak.

Dengan demikian, pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman praktis dan strategis kepada orang tua dan pendidik untuk mengintegrasikan permainan gerak lokomotor sebagai bagian dari aktivitas harian anak. Kegiatan ini juga berhasil menghidupkan kembali nilai-nilai edukatif dari permainan tradisional yang adaptif dan menyenangkan.

Saran

1. Implementasi Berkelanjutan di Sekolah
Sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini sebaiknya menjadikan permainan gerak lokomotor sebagai bagian dari kegiatan rutin, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan luar kelas, untuk terus menstimulasi keterampilan motorik anak secara menyeluruh.
2. Peningkatan Kapasitas Pendidik dan Orang Tua
Pelatihan lanjutan secara periodik perlu dilakukan untuk memperkaya variasi permainan dan meningkatkan kreativitas dalam menerapkannya, agar kegiatan fisik anak semakin variatif, edukatif, dan menyenangkan.
3. Integrasi dengan Kurikulum Merdeka
Permainan gerak lokomotor dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis proyek atau profil pelajar Pancasila, terutama dalam tema “Gaya Hidup Sehat” dan “Bernalar Kritis”.
4. Digitalisasi Materi Permainan
Perlu dikembangkan media pembelajaran berbasis digital (misalnya: video tutorial, e-book, atau modul interaktif) agar orang tua dan pendidik di daerah lain juga dapat mengakses dan menerapkan model permainan ini.
5. Penelitian Lanjutan
Disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara lebih mendalam untuk mengukur dampak jangka panjang dari permainan gerak lokomotor terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, R. T., & Kurniawan, Y. (2020). Peran Permainan Bergerak dalam Meningkatkan Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 233-240.
- Mulyani, E., & Subari, S. (2019). Pemanfaatan Permainan Tradisional untuk Pengembangan Keterampilan Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74-82.

- Nurhaeni, I., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Peningkatan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 189-197.
- Sari, M. (2022). Pengembangan Model Permainan Gerak Dasar Lokomotor untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 47-56.
- Suryani, A., & Wulandari, I. (2020). Penerapan Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak. *Jurnal Citra Pendidikan*, 89-98.